



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI DI KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Muhammad Jamal Mubaroq¹, Qurroti A'yun, Bahroin Budiya

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011213@unisma.ac.id, ²<mailto:qurroti@unisma.ac.id>,

³<mailto:bahroin.budiya@unisma.ac.id>

Abstract

This study aims to analyze anti-corruption education materials contained in the Islamic Religious Education and Character (Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti) textbook within the Merdeka Curriculum for Grade VIII of junior high school. The research is motivated by the high level of corruption in Indonesia, which requires preventive efforts through early character education. The research method employed is qualitative research with a library research approach, which involves an in-depth examination of documents, books, and related literature. The findings indicate that anti-corruption education materials have been integrated into the Islamic Religious Education and Character textbook through the cultivation of values such as honesty, responsibility, and integrity. However, the implementation of these values still requires reinforcement to be more effective in shaping students' anti-corruption character. This study recommends the development of more innovative and collaborative learning methods involving teachers, students, and the community to optimally instill anti-corruption values. Thus, anti-corruption education at the junior high school level can serve as a significant preventive strategy in building a generation with integrity and noble character.

Keywords: *Anti corruption education, Islamic religious education, Merdeka Curriculum, Character education.*

A. Pendahuluan

Korupsi merupakan masalah sosial yang dilakukan oleh seseorang yang dapat merugikan masyarakat secara menyeluruh, dalam upaya mencegah memerlukan keterlibatan dari berbagai sektor termasuk pendidikan, pendidikan agama Islam, sebagai bagian integral dari kurikulum memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks tersebut penelitian ini akan mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah korupsi dengan menganalisis implementasi nilai-nilai etika Islam dalam proses pendidikan. Hasil

survei yang dilakukan oleh ICW (*Indonesia Corruption Watch*) Pada tahun 2022 kemarin Indonesia berada di skor 34, dan berada di peringkat 110 dari 180 negara, sebelumnya IPK (Indeks Persepsi Korupsi) pada tahun 2021 berada pada skor 38, hal ini menunjukkan bahwa IPK Indonesia turun 4 poin dari sebelumnya, dan merupakan penurunan drastis sejak tahun 1995. Dan Saat ini Indonesia menduduki peringkat posisi 1/3 dari negara terkorup di dunia dan di Asia Tenggara.

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah fase penting dalam pendidikan. Di sekolah menengah pertama, siswa mulai mempelajari materi pelajaran yang lebih mendalam dan kompleks, seperti matematika dan ilmu pengetahuan yang lebih kompleks, serta mata pelajaran seperti bahasa Inggris, ilmu sosial, dan sains. Mereka juga mulai mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, atau sains (Shaliadi, 2023). Dari penelitian sebelumnya belum ada yang menganalisis tentang Pendidikan anti korupsi pada buku ajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di kurikulum merdeka Sekolah Menengah Pertama, sehingga nanti akan dapat ditemukan kelebihan dan juga kekurangan. Oleh karena itu, penulisan ini dapat disebut menyajikan kebaruan yang bersifat orisinal

Kajian ini akan menganalisis bagaimana Nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti pada kurikulum merdeka kelas VIII. Mulai dari konsep pendidikan anti korupsi, etika pendidikan korupsi, dan pembangunan moral dalam pembelajaran pendidikan Islam, pembelajaran pendidikan karakter akan menumbuhkan siswa/i yang berintegritas, serta pembelajaran akan meningkatkan kesadaran akan bahaya korupsi. Berdasarkan dengan latar belakang di atas, untuk mengetahui lebih jauh mengenai pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di kurikulum merdeka Sekolah Menengah Pertama. Peneliti akan menganalisis lebih dalam tentang pendidikan anti korupsi pada kurikulum merdeka disekolah menengah pertama, oleh karena itu kajian ini dipaparkan dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Di Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII.

B. Metode

Penelitian kualitatif adalah cara untuk melihat dan memahami apa yang dipikirkan oleh sejumlah orang atau sekelompok orang tentang masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam proses penelitian ini, hal-hal penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari subjek, menganalisis dan menafsirkan data. (Creswell, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data

primer meliputi buku ajar resmi PAI dan Budi Pekerti kelas VIII serta dokumen kebijakan terkait Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi terkait. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kurikulum Merdeka

Dalam buku pendidikan antikorupsi, nilai-nilai yang ditetapkan oleh tim penyusun nilai pendidikan nasional terbatas pada sembilan nilai: kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, pertanggungjawaban, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Nilai-nilai ini akan memastikan bahwa prinsip-prinsip antikorupsi diterapkan secara efektif (Anas, 2018). Menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Dilatarbelakangi oleh nilai antikorupsi yang ditetapkan oleh tim penyusun nilai pendidikan nasional, maka penulis dapat mendeskripsikan nilai-nilai antikorupsi yang terdapat didalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP sebagai berikut:

1. Nilai Amanah dan Jujur

Nilai Amanah dan Kejujuran penulis dapat temukan dalam Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada Bab III “Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur” dijelaskan pada buku materi tersebut Amanah secara etimologi berarti pemenuhan hak-hak manusia baik terhadap Allah Swt, orang lain, maupun dirinya sendiri, dan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Dalam bahasa Indonesia, amanah diartikan sebagai sesuatu yang dititipkan kepada orang lain, keamanan, ketenteraman, dan dapat dipercaya (Pudjiani, 2021). Kemudian dijelaskan nilai kejujuran pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jujur secara bahasa berarti lurus hati, tidak bohong, dan tidak curang, dan dalam bahasa Arab berasal dari kata *ṣiddīq*, yang berarti berkata benar. Secara istilah, jujur juga berarti kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, ucapan dan perbuatan, serta berita dan fakta (Pudjiani, 2021).

2. Nilai Kepedulian

Nilai kepedulian ini dapat penulis temukan pada Bab 4 “Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Shalat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah”. Pada bab ini menjelaskan nilai kepedulian sosial dalam shalat jenazah. yaitu Dalam fikih Islam, tindakan itu disebut dengan istilah takziah. Takziah adalah kunjungan atau ucapan untuk mengungkapkan

belasungkawa atau kesedihan. Tujuannya adalah untuk menghibur mereka yang mengalami kesulitan. Salah satu cara untuk mengucapkan takziah adalah dengan menyarankan orang untuk bersabar, mendoakan agar jenazah mendapat ampunan, dan mendoakan agar hal buruk berganti dengan hal yang baik. Takziah hukumnya sunah. Dalam salat jenazah dan takziah, prinsip kepedulian terhadap sesama ditekankan. Keluarga yang berduka akan mendapatkan kekuatan spiritual melalui salat jenazah, sementara banyaknya orang yang datang bertakziah akan membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi karena meninggalnya anggota keluarga mereka. Dengan demikian, salat jenazah dan takziah dapat memberi kekuatan kepada keluarga yang berduka sekaligus meringankan beban (Pudjiani, 2021).

3. Nilai Kedisiplinan

Nilai Kedisiplinan ini dapat penulis temukan pada bab 4 "Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Shalat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah". Pada bab ini menjelaskan nilai kedisiplinan Ibadah dan Penuh Harap kepada Allah. Pada bab ini menjelaskan Rukun "tertib" dalam ibadah mengajarkan pentingnya disiplin. Menaati aturan yang telah ditetapkan adalah definisi disiplin. Orang yang disiplin adalah orang yang bertindak sesuai dengan aturan. Beribadah dengan cara yang rukun dan tertib membangun kebiasaan agar selalu berperilaku disiplin dalam mengikuti aturan (Pudjiani, 2021).

4. Nilai Bertanggung Jawab

Nilai Bertanggung Jawab ini dapat penulis temukan pada bab 9 "Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang" bab ini menjelaskan pada point 3, Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan dalam fikih muamalah. Kepercayaan akan muncul jika Anda jujur dan tanggung jawab dalam bermuamalah. Banyak orang akan mempercayai seseorang yang dikenal jujur dan bertanggung jawab dalam jual beli dan hutang piutang. Orang tidak akan ragu bertransaksi jual beli dengan orang yang jujur dan bertanggung jawab karena peluang kerjasama ini dapat menawarkan banyak keuntungan. Orang yang dianggap jujur dan bertanggung jawab juga tidak akan kesulitan mengajukan pinjaman ke pihak lain untuk tujuan meningkatkan modal usaha atau untuk kepentingan lainnya (Pudjiani, 2021).

2. Relevansi Nilai-nilai Anti Korupsi pada Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Relevansi Pendidikan Anti Korupsi dengan Bahan Ajar dalam Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka

Menurut peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan karakter pada satuan Pendidikan

formal pasal 2 menyatakan Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai ini termasuk religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai prestasi, cinta damai, semangat kebangsaan, komunikatif, dan bertanggung jawab.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 sangat penting untuk membangun karakter siswa dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam sistem pendidikan formal. Tujuan dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini adalah untuk menghasilkan orang yang tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut diharapkan siswa akan berkembang menjadi warga negara yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan di masyarakat. sejalan apa yang dikemukakan oleh Nuruddin dkk Korupsi adalah salah satu masalah besar yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Untuk menyelesaikan masalah ini secara fundamental, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk membangun karakter generasi muda melalui pendidikan. Dalam konsep pendidikan karakter, pendidikan anti korupsi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab dalam diri siswa sejak usia dini (Nuruddin, 2024).

Menekankan betapa pentingnya peran pendidikan secara strategis dalam mengatasi masalah tersebut. Untuk membangun karakter bangsa yang benar, pendidikan adalah tulang punggung dan garda terdepan. Ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan memiliki peran besar dalam menanamkan etika, moralitas, dan integritas kepada generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan orang-orang yang memiliki integritas yang kuat dan mampu menentang segala bentuk praktik korupsi. Mengenai konsep Pendidikan karakter yang tertuang dalam kebijakan-kebijakan tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan Din Muhammad Zakariya Pendidikan karakter adalah proses membangun kepribadian seseorang melalui pendidikan moral, yang ditunjukkan dalam tindakan seperti berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan bekerja keras, antara lain (Zakariya, 2020). Berdasarkan tinjauan diatas mengenai Pendidikan karakter menurut kemendikbud terdapat nilai-nilai Pendidikan karakter yang penulis temukan pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII yaitu nilai amanah dan jujur, nilai kepedulian, nilai kedisiplinan, dan nilai tanggung jawab.

B. Integrasi Nilai Pendidikan Anti Korupsi dan Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Kurikulum Merdeka

a. Amanah dan Jujur

Dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Hal 62 menjelaskan bahwa, Amanah secara etimologi berarti pemenuhan hak-hak manusia baik terhadap Allah Swt, orang lain, maupun dirinya sendiri, dan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diterima. Sementara dalam bahasa Indonesia, amanah diartikan sebagai sesuatu yang dititipkan kepada orang lain, keamanan dan ketenteraman, dan dapat dipercaya. Sementara jujur dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hal 65 menjelaskan, Jujur secara bahasa berarti lurus hati, tidak bohong, dan tidak curang, dan dalam bahasa Arab berasal dari kata *ṣiddīq*, yang berarti berkata benar. Secara istilah, jujur juga berarti kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, ucapan dan perbuatan, serta berita dan fakta.

Jujur berarti tidak berbohong, adil, dan tidak curang. Kejujuran adalah prinsip utama yang berfungsi sebagai dasar penegakan integritas diri seseorang. Seseorang harus dapat berbicara dengan jujur dan jelas serta menghindari dusta, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Taja, 2016). Berdasarkan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Kurikulum Merdeka, bab 3 Menjadi Pribadi Berintegritas dengan sifat amanah dan jujur, titik temu pendidikan anti korupsi dan pendidikan karakter terletak pada penguatan nilai amanah dan jujur yang esensial. Amanah, diartikan sebagai pemenuhan hak-hak manusia dan tanggung jawab atas kepercayaan, sangat selaras dengan nilai tanggung jawab dalam 18 nilai karakter Kemendikbud, Sementara itu, jujur, yang didefinisikan sebagai lurus hati, tidak bohong, dan sesuai antara ucapan dan perbuatan, secara langsung termasuk dalam 18 nilai karakter dan menjadi landasan bagi integritas, hubungan yang harmonis, serta proses pengambilan keputusan yang adil, juga berkontribusi pada nilai religius karena kejujuran merupakan cerminan keimanan.

b. Kepedulian

Nilai kepedulian ini dapat penulis temukan pada Bab 4 hal 97 “Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Shalat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah”. Pada bab ini menjelaskan nilai kepedulian sosial dalam shalat jenazah. yaitu Dalam fikih Islam, tindakan itu disebut dengan istilah takziah. Takziah adalah kunjungan atau ucapan untuk mengungkapkan belasungkawa atau kesedihan. Tujuannya adalah untuk menghibur mereka yang mengalami kesulitan. Salah satu cara untuk mengucapkan takziah adalah dengan menyarankan orang untuk bersabar, mendoakan agar jenazah mendapat ampunan, dan mendoakan agar hal buruk berganti dengan hal yang baik.

Setiap orang yang beragama Islam seharusnya memiliki sikap peduli terhadap sesama makhluk-Nya, yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan apa yang mereka lakukan. Peduli adalah sikap yang selalu ingin membantu orang lain atau masyarakat yang membutuhkan jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Idawati, 2023). Nilai kepedulian sosial terpancar dalam praktik shalat jenazah dan takziah, di mana kunjungan atau ucapan belasungkawa bertujuan menghibur keluarga yang berduka, memberikan dukungan moral, serta membantu mereka mengatasi kesedihan, sejalan dengan ajaran Islam yang sangat menganjurkan tindakan tersebut, selaras dengan nilai peduli sosial dalam 18 nilai karakter Kemendikbud, menumbuhkan peduli sosial, serta mengingatkan setiap individu tentang tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat untuk membantu mereka yang membutuhkan.

c. Kedisiplinan

Nilai Kedisiplinan ini dapat penulis temukan pada bab 4 "Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Shalat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah". Pada bab ini menjelaskan nilai kedisiplinan Ibadah dan Penuh Harap kepada Allah. Pada bab ini menjelaskan Rukun "tertib" dalam ibadah mengajarkan pentingnya disiplin. Menaati aturan yang telah ditetapkan adalah definisi disiplin. Orang yang disiplin adalah orang yang bertindak sesuai dengan aturan. Beribadah dengan cara yang rukun dan tertib membangun kebiasaan agar selalu berperilaku disiplin dalam mengikuti aturan. Disiplin adalah kunci untuk kesuksesan seorang pemimpin dan didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku teratur dan patuh pada berbagai aturan. Namun, dengan latihan dan komitmen pada perencanaan yang telah dibuat, disiplin akan menjadi kebiasaan yang positif dan kemampuan untuk melatih diri menjadi konsisten (Abdul Khakim, 2017).

Di antara 18 nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kemdikbud dan nilai "disiplin", yang berarti "tertib dan taat pada berbagai ketentuan dan peraturan," ada hubungan yang sangat erat. Namun, hubungan ini tidak terbatas pada satu nilai saja; itu mencakup berbagai nilai lainnya, seperti "religius", yang berarti bahwa disiplin dalam beribadah merupakan wujud ketaatan kepada Allah SWT, "tanggung jawab", yang berarti bahwa melaksanakan ibadah dengan disiplin merupakan wujud tanggung jawab seorang muslim terhadap perintah Allah SWT, dan "taat aturan", yang berarti bahwa disiplin dalam beribadah merupakan wujud taat. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang digariskan dalam Bab 4 menjadi dasar untuk pembentukan karakter yang lengkap, yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan individu.

d. Tanggung Jawab

Nilai Bertanggung Jawab ini dapat penulis temukan pada bab 9 “Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang” bab ini menjelaskan pada point 3, Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan dalam fikih muamalah. Kepercayaan akan muncul jika Anda jujur dan tanggung jawab dalam bermuamalah. Banyak orang akan mempercayai seseorang yang dikenal jujur dan bertanggung jawab dalam jual beli dan hutang piutang. Nilai Tanggung jawab berarti bahwa keadaan harus bertanggung jawab atas segala sesuatu (jika apa-apa terjadi, orang dapat dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya (Mubayyinah, 2017). Keterkaitan antara nilai tanggung jawab dalam Bab 9 dengan 18 nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemdikbud sangatlah relevan, terutama dengan nilai tanggung Jawab itu sendiri, yang bermakna sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Namun, keterkaitan ini juga meluas ke nilai-nilai lain seperti Jujur, karena tanggung jawab seringkali membutuhkan kejujuran dalam mengakui kesalahan dan memenuhi kewajiban, Mandiri, karena tanggung jawab mendorong seseorang untuk mengambil inisiatif dan bertindak tanpa bergantung pada orang lain, dan Kerja Keras, karena tanggung jawab seringkali membutuhkan usaha dan kerja keras untuk memenuhi kewajiban yang diemban.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Kurikulum Merdeka berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moral Islami melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Integrasi nilai tersebut mendukung program pendidikan karakter nasional dengan tujuan membentuk peserta didik yang berintegritas, kritis terhadap korupsi, dan berperan aktif sebagai agen perubahan masyarakat. Penerapan nilai-nilai ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang bersih dan berkeadilan.

Daftar Rujukan

- Abdul khakim, & Miftakhul Munir. (2017). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Ahmad, R., Sumiyati, S., Pendidikan, K., Teknologi Badan Penelitian, D., Pengembangan, D., Perbukuan, D., & Kurikulum, P. (n.d.). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.
- Amrin Sofyan. (2017). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

- MENUMBUHKAN KARAKTER ANTI KORUPSI. *PIGUR*, 01, 23–24.
- Arifin, S. (2015). Model Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Islam. *KARIMAN : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 01(01).
- Aris Munandar, & Oki Dermawan. (2021). Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.181>
- Asif Nur Fauzi, M., & Barory, C. (2024). *Educatus: Jurnal Pendidikan PENDIDIKAN ANTI KORUPSI: KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DAN TANTANGANNYA*. 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.8>
- Asmorojati, A. W. (n.d.). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia.
- Budiman, A., Ahli, W., Badan, M., Pendidikan, K., Daerah, P., & Riau, P. (n.d.). *PENDIDIKAN ANTI KORUPSI SEBAGAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Bukhary, T., Pendidikan, J., dan Sains, A., & Putri, D. (n.d.). *Tarbiyah bil Qalam KORUPSI DAN PRILAKU KORUPTIF*.
- Juli Saraswati, A., Bramasta, D., & Iswasta Eka, K. (n.d.). *NILAI KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR*. In dkk: *Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar* |.
- Juwita, D. (2025). Faktor Penyebab Meningkatnya Angka Korupsi. 3(01), 52–58. <https://doi.org/10.58812/spp.v3i01>
- Kebijakan, I., Antikorupsi, P., Kebijakan, D., Karakter, P., Yuliani, N., & Muslim, A. (2024). Integrasi Kebijakan Pendidikan Antikorupsi dengan Kebijakan Pendidikan Karakter. *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, 12(2), 143–155. <https://doi.org/10.31289/publika.v12i2.12291>
- Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2025). Membangun Budaya Antikorupsi melalui Sosialisasi dan Pendidikan Moral Generasi Muda DEWI SARTIKA. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i1.477>
- Ketut, N., Fitri, D., & Dewi, Y. (2023). *PENTINGNYA PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA ANTI KORUPSI*. In *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis P-ISSN* (Vol. 3, Issue 1).
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Khusna, N., & Temanggung, M. (n.d.). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter... (Nidhaul Khusna) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i2.173-200>

- Kurniawan, A. (2019). PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. 13(2). <http://riset-iaid.net/index.php/TF>
- Manurung, R. T. (2012). PENDIDIKAN ANTIKORUPSI SEBAGAI SATUAN PEMBELAJARAN BERKARAKTER DAN HUMANISTIK.
- Mubayyinah, F., Al, S., & Tuban, H. (2017). SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 1, Issue 2).
- Mustofa, & Akhwani. (n.d.). STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DI SEKOLAH DASAR.
- Nestariana, & Ria. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar. Nilai kepedulian. (n.d.).
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini. *Journal of Primary Education*, 2(1), 39–49.
- Shaliadi, I., Dannur, M., Al, S., & Pamekasan, M. (2023). ANAYASA (*Journal of Legal Studies*). 1(1).
- Sofi Nur Aziza, & Dedi. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa. *JUSTICES: Journal of Law*, 1(1). <https://doi.org/10.58355/justices.v1i1.5>
- Sofyan Sauri, H., & Pd, M. (n.d.). NILAI Pengertian Nilai.
- Sukmayadi, T., & Mahadhni, J. (n.d.). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta.
- Taja, N., Tarbiyah, F., Keguruanuniversitas, D., Bandung, I., & Aziz, H. (n.d.). MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *TEORI PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT AL-GHOZALI*. (n.d.).
- Thoyyibah, I. (2018). Pendidikan Dasar Anti Korupsi dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Dan Kajian: Menara Ilmu*, 12(80).